

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA
MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI

Oku Latif Ibrahim

PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013

Rusmin Husain dan Fatmawati B

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PESERTA DIDIK

Saipul Bachri S. Lajiba dan Iklima DG. Rukka

KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM
MENERJAKAN SOAL LOGIKA MATEMATIKA

Suhartini Salingkat

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGAMBAR PADA ANAK PAUD *KIDDY CARE* KOTA GORONTALO

Samsiah

KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI
SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN

Idarun

MOTIVASI DAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

La Basiru

IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN RESITASI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PKN

Mariana

KEMAMPUAN GURU KELAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 9 KATOBU KECAMATAN KATOBU

Nanintje Loke

PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)

Wa Abe

BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Wa Luwia

KEMAMPUAN SISWA MENEMUKAN KALIMAT UTAMA
PARAGRAF MELALUI METODE DISCOVERY

Evi Hasim

PENANDA KOHESI LEKSIKAL DALAM CERPEN "*THE KILLERS*"
KARYA ERNEST HEMINGWAY

Sri Widyarti Ali

PEMUBAZIRAN PENGGUNAAN KATA PADA HARIAN GORONTALO POST

Salma P. Nua

TEACHING LISTENING METHODS: FROM PAST TO PRESENT

Nurlaila Husain

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENCAPAIAN TUGAS
PERKEMBANGAN MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Meiske Puluhulawa



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 07 Nomor 03 Edisi September 2016

Susunan Redaksi

Penasehat:

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Penanggung Jawab:

Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

Ketua Penyunting:

Dr. Abdul Rahmat, M.Pd.

Penyunting Pelaksana:

Maylan Saleh, M.Pd.
Fauzan Utarahman, M.Pd.
Hasna M. Abdoel

Penelaah Ahli:

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D. (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed. (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM. (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si. (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:

Sri Fridariyani, S.Pd. dan Fachrizl Nursyamsu, SIP

Alamat Redaksi:

Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Sega
telah men
tidaklah kit
Allah, sang
keluarga d
hingga hari

Keh
Pendidikan
generasi k
mengemba
keterampilan
keterampilan
tepat dan
yang ser
perkembangan
hidupnya s
memilih isi

Dilha
sengaja dar
melaksanakan
perkembangan
dalam men
menghasilkan
penerapan
serta pemil
perasaan, s
Orang yak
memperbes
lain, pendid

Apab
menyadian
atau menc
air. Apabil
dalam ber
termasuk p
pembangun

Semp
Penelitian,
Fakultas Il
Pendidikan,
mengundan
gagasan at
pendidikan,
tulisan ilmi
akhir Jumal

Jum
tampil varia
membentuk

Akhir
haturkan ter
oleh Allah S

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad saw. salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan suatu budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi lainnya, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan aspek pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya.

Sempurnalah anugerah Allah Swt. kini *Pedagogika Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, hadir Perdana di hadapan pembaca budiman. *Pedagogika* diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pedagogika* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ini terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/ penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

PENI

PE

S

MATA P

MENINGKAT
KOOPERATIF

DAFTAR ISI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA
MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI
PADA SISWA KELAS III SDN 05 WANGGARASI**
Oku Latif Ibrahim395

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SD KABUPATEN BONE BOLANGO**
Rusmin Husain dan Fatmawati B..... 407

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*
TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA
PADA PESERTA DIDIK KELAS X**
Saipul Bachri S. Lajiba dan Iklima DG. Rukka415

**ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA
BAGI PESERTA DIDIK
DALAM MENGERJAKAN SOAL LOGIKA MATEMATIKA
PADA KELAS X³ DI SMA NEGERI 1 LUWUK**
Suhartini Salingkat427

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR
PADA ANAK PAUD *KIDDY CARE* KOTA GORONTALO**
Samsiah437

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN
DI SD NEGERI 5 PASIKOLAGA**
Idarun443

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU
MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 14 PARIGI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN MUNA
TAHUN 2015/2016**
La Basiru453

**IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DAN RESITASI
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PKN PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 PARIGI
KECAMATAN PARIGI KABUPATEN MUNA
TAHUN AJARAN 2015/2016.**
Mariana463

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI 9 KATOBU KECAMATAN
KATOBU**
KAB.MUNA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Nanintje Loke473

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 8 PARIGI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)**

Wa Abe..... 485

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS TENTANG KOPERASI
PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II
SD NEGERI 3 PARIGI KABUPATEN MUNA
TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015**

Wa Luwia495

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA
MENEMUKAN KALIMAT UTAMA PADA PARAGRAF
MELALUI METODE *DISCOVERY*
DI KELAS IV SDN 2 TELAGA KECAMATAN TELAGA
KABUPATEN GORONTALO**

Evi Hasim503

**PENANDA KOHESI LEKSIKAL DALAM CERPEN "*THE KILLERS*"
KARYA ERNEST HEMINGWAY**

Sri Widyarti Ali511

**PEMUBAZIRAN PENGGUNAAN KATA
PADA HARIAN GORONTALO POST**

Salma P. Nua521

TEACHING LISTENING METHODS: FROM PAST TO PRESENT

 Nurlaila Husain529

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI
DENGAN PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

Meiske Puluhulawa535

PENING
Penelitian ini
kesulitan di
Penelitian ini
yang bertujuan
menghasilkan
media pembelajaran
yang dapat
digunakan
Bertujuan
meneliti kar
Sifat ketert
kategori bel
Aktivitas s
II memperk
kondisi wa
dikembangkan
(82,07% un
tugas belajar
menggunakan
guru, aktiv
saya kelas I
Kata Kunci:

PENDAHULUAN
Pembelajaran
diarahkan un
kemampuan
berkomunikasi,
tentunya dengan
yang baik dan be
maupun tulisan,
apalagi bahasa
Indonesia. Agar
dengan baik, se
cara berbahasa
Cara menulis ad
sejak dini dan ber
Keterampilan
salah satu dari
berbahasa meng
penting di dalam
Dengan menulis
mengungkapkan
gagasan untuk m
tujuannya. Me
karangan) men
kegiatan yang
keterampilan men
siswa kelas II S

PERSEPSI GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SD KABUPATEN BONE BOLANGO

Rusmin Husain dan Fatmawati B.

Jurusan PGSD
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo
Surel: rusmin.husain@ung.ac.id

Abstract

This research aims to know teacher's perception about the implementation of curriculum 2013 at Elementary School in Kabila District. This research used qualitative method. Data were collected through observation, interview, and documentation. Data were analyzed by qualitative analysis. The result revealed that, in the implementation of curriculum 2013, teachers are still experiencing difficulties in the planning process of learning. Basically, the preparation of lesson plans in the curriculum 2013 is equal to the old curriculum. The differences are not very significant, because the preparation of lesson plans remain based on the syllabus and teacher handbook that have been provided by the government. The implementation of curriculum 2013 has not gone as expected, so the role of teachers in curriculum implementation is very significant, not only in addition to using the book already, but also should use the lessons from other media sources. Admittedly, in the implementation of the curriculum 2013, there are still some obstacles, which were related to the learning process, in this case, the teacher is still difficult to find a way for students to be active in the learning process. There are also difficulties in using the existing assessment format.

Keywords: *Teacher Perception, Curriculum 2013 Implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini dilakukan tidak sekedar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggali, menemukan, dan menempa potensi yang dimiliki, tapi juga untuk mengembangkannya dengan tanpa menghilangkan karakteristik masing-masing.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006: 115).

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat maka sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niatan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik (Sukemi, 2013: 20).

Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa

komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Cukup panjang sekali perjalanan dan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia, mulai dari kurikulum pasca kemerdekaan hingga kurikulum 2013. Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2013, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum. (Nana, 2009: 4)

Kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013, pada dasarnya mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah ataupun di sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama pihak yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri (Mulyasa, 2013: 17).

Kurikulum yang sudah diresmikan pada tanggal 15 Juli 2013 tersebut sedikit banyak mengusung tiga konsep, yaitu: kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Sebagai substansi konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu kepada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Sebagai sistem konsep ini dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar, mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal main rubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofis yang mengaturnya.

Sedangkan sebagai bidang studi ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Dengan adanya perubahan menjadi kurikulum 2013, maka satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum 2013 tersebut. Komponen yang dimaksud mencakup visi dan misi, jadwal, sistem perencanaan, kalender pendidikan, pola supervisi, silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Imas Kurinasih & Sani, 2013: 13).

Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu adanya partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah, rentang aktifitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru), perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan keputusan tanggung jawab), proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Setelah melakukan observasi di SDN Se-Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, didapatkan bahwa pada umumnya sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 sejak kurikulum 2013 itu resmi diberlakukan. Hal ini menimbulkan berbagai macam tanggapan dari guru tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada sebagian guru yang mengatakan bahwa kurikulum 2013 itu sangat bagus diterapkan, tetapi ada sebagian guru yang mengeluhkan tentang penyempurnaan kurikulum tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian dari Rusmin Husain, dkk kalau Sekolah Dasar yang menjadi sasaran Kurikulum 2013 rata-rata merespon Kurikulum 2013 sangat bagus diimplementasikan karena membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran (2014). Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai implementasi Kurikulum 2013 di sekolah

dengan judul "Persepsi Guru Kelas Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Se-Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango".

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Namun, apa makna sebenarnya dari persepsi itu? Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa para ahli.

Menurut Robbins (2006:87), persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Jalaludin Rakhmat (2007:90), menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Waidi (2006:13), persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Suharman (2005:25), menyatakan persepsi sebagai suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian.

Menurut Indrajaya (2007:18), persepsi adalah dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut Leavit (dalam Faradina 2007:27), persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan : bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas

persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga berbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya sehingga menjadi suatu pemahaman, proses dan penilaian. Pendapat tersebut merupakan acuan yang dipilih peneliti untuk dijadikan aspek dari variabel persepsi dan dijadikan acuan dalam penyusunan indikator wawancara.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Secara formal guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Ahmadi (2012:23), Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan, syarat-syarat khusus, apa lagi seorang guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru sebagai pendidik dan pengajar pesertadidik, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator pesertadidik supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya

secara optimal. Pengertian guru berdasarkan asas Tut Wuri Handayani yaitu : Guru disebut pamong yang didefinisikan sebagai pemimpin yang berdiri di belakang untuk tetap mempengaruhi dengan member kesempatan kepada anak didik untuk berjalan sendiri, dan tidak terus menerus dicampur, diperintah atau dipaksa.

Menurut Mulyasa (2006:22), guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Chotimah (2008:13), mengemukakan bahwa guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Peraturan Pemerintah guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Undang-undang No.14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Imran (2010: 11), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Djamarah (2006:113), mengemukakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya

manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari sejumlah pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berperan mendidik, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah profesi yang menggarap bidang sumber daya manusia sehingga mereka dapat menjadi manusia berguna bagi kehidupan. Guru mempunyai peranan yang sangat strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik jumlah, kualifikasi, maupun bidang keahlian. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Mahanani (2014: 11), Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap diterapkan pemerintah untuk menyempurnakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Diharapkan, tahun 2015 telah diterapkan diseluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sedang dalam tahap perencanaan dan saat ini sedang dalam proses pelaksanaan oleh pemerintah, karena ini merupakan perubahan dari struktur kurikulum KTSP. Perubahan ini

dilakukan karena banyaknya masalah dan salah satu upaya untuk memperbaiki kurikulum yang kurang tepat (Hasan, 2013:20)

Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus yang dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komperensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Sebagaimana halnya yang terjadi dalam setiap kurikulum, tentunya kurikulum 2013 juga memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Menurut Imas Kurinasih dan Sani (2014:40), terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu kelebihan dan kekurangan yang terdapat disana-sini. Kelebihan kurikulum 2013 diantaranya siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah; adanya penilaian dari semua aspek; munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi; adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dengan tujuan pendidikan nasional; sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial; standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi; tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci; sifat pembelajaran sangat kontekstual; mengharuskan adanya remediasi secara berkala; serta buku dan

kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu guru membaca dan menerapkan budaya literasi dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar. Selain itu, kekurangan kurikulum ini, diantaranya guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru; banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013; kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*; kurangnya keterampilan guru merancang RPP; guru tidak banyak menguasai penilaian autentik; terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang diajarkan; beban belajar siswa dan guru terlalu berat sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama; tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013; serta tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013, bahkan paling dominan aspek kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Se-Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Sesuai hasil observasi awal di SDN Se-Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, didapatkan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 sejak kurikulum 2013 itu resmi diberlakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaanya selama kurang lebih 3 bulan April-Mei mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif artinya penelitian yang bukan merupakan angka-angka melainkan dengan kata-kata hasil wawancara, dokumentasi dan dokumen-dokumen

yang penting lainnya. Oleh karena itu penelitian ini adalah menggambarkan keadaan suatu populasi dalam kurun waktu tertentu.

Proses penelitian ini merupakan suatu analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan jenis data yang digunakan suatu analisis kualitatif. Dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam penelitian ini digunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Peneliti akan sengaja mengambil sampel untuk mendapatkan keterangan saat penelitian.

Penelitian ini dalam proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data yang berupa :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono 2012:247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah disajikan dengan cara menguraikan secara singkat dan sederhana. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diseleksi dan disederhanakan menjadi satuan-satuan data.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses akhir dalam penelitian. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, dan

sesuai fakta yang terlihat di beberapa sekolah, guru masih kurang memahami tentang Kurikulum 2013 di sebabkan karena masih kurangnya informasi tentang kurikulum 2013 sehingga dalam proses belajar mengajar guru masih sulit menerapkan kurikulum 2013 dengan waktu yang telah ditetapkan saat mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan umum tersebut, maka perlu bagi guru untuk mencari informasi tentang Kurikulum 2013. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan sebaik-baiknya.

Temuan Khusus

Temuan khusus ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru-guru SDN Se-Kecamatan Kabila. Dalam wawancara ini terdapat beberapa guru yang diwawancarai yang bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan kurikulum 2013.

Dalam wawancara bersama guru di SDN Se-Kecamatan Kabila didapatkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru sudah menerapkan kurikulum 2013. Ada beberapa guru sudah biasa menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang bagus dan membuat peserta didik lebih aktif. Akan tetapi, terdapat guru lainnya yang menganggap kurikulum 2013 masih sulit digunakan. Ini disebabkan karena pada dasarnya guru tersebut masih kurang memahami kurikulum 2013 tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV tentang "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Se- Kecamatan Kabila maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan ilmiah yang membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih mengalami beberapa kendala

seperti kendala dalam keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, penilaian dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun saran yang dapat saya sampaikan pada penelitian yang berjudul "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Se-Kecamatan Kabila yaitu sebagai guru yang baik kita memiliki tanggung jawab yang besar untuk keberhasilan dari peserta didik. Selain mendidik, membina dan membimbing kita juga harus selalu memberikan sesuatu hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Untuk memenuhi itu semua kita senantiasa menambah wawasan yang sesuai dengan perkembangan zaman agar kegiatan belajar mengajar dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat membantu peserta didik untuk bekerja mandiri serta agar kita dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Fatah. 2012. *Peran dan Fungsi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Chotimah. 2008. *Pengertian Guru Menurut Pakar Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Diansyah Agus.2014. *Landasan Filosofis, Teoritis dan Yuridis* <http://dakwahdigital.blogspot.com/2014/08/landasan-filosofis-teoritis-danyuridis.html> diakses 11 Februari 2015
- Djamarah. 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faradina. 2007. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianahli.com/2007/27/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html#diakses> 13 Februari 2015
- Habibi. Ahmad. 2013. *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hariyanto. 2012. *Pengertian Persepsi Menurut Ahli*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> diakses 11 Februari 2015
- Hasan. Abbas. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Husain, Rusmin, dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kesiapan Tenaga Pendidik (Studi Analisis di Sekolah Dasar Negeri Provinsi Gorontalo)*. Gorontalo. Balihristi Provinsi Gorontalo
- Imran. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat Jalaludin. 2007. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianahli.com/2007/90/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html#> diakses 13 Februari 2015
- Kurinasih Imas & Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya : Kata Pena.
- Kurinasih Imas & Sani Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Mahanani. 2014. *Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013*. <http://www.m-edukasi.web.id/2014/11/prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013.html> diakses 14 Februari 2015
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahmat Abdul & Husain Rusmin. 2012. *Profesi Keguruan*. Gorontalo : Ideas Publishing
- Robbins. 2006. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianahli.com/2006/87/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html#diakses> 13 Februari 2015
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman.2005. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianahli.com/2005/25/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html#> diakses 13 Februari 2015

Sukemi. 2013. *Guru dan Kurikulum 2013*. Jakarta : Grasindo
Waidi.2006. *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*.

<http://www.pengertianahli.com/2006/13/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli.html#diakses>
13 Februari 2015

The study
mathemat
(PEL) with
learning m
DAR Nega
pre-test po
the form of
test in the
treatment
of coverage
data. Used
ability to c
higher than
The study
improve th
equation
Keywords

PENCAHILIA

Meningkat
rasional men
dalam rangka
menyebut. Ka
bahwa dengan
pendidikan
meningkatkan
kemampuan
seperti dengan
berting pu
perkembangan
pendidikan akan
berkualitas yang
kualitas baru
berhasil, berke
serta mengu
berbagai dan
menyebut, ya
berhasil. Dengan
dunia, per
perkembangan
dengan... per
diketahui dan
pendidikan, de
pendidikan
matematika akan



PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

